

ABSTRAK

Rafaela Emma Antari Putri. 2026. *Sanggar Anak Alam dan Sistem Belajar Merdeka: Sebuah Tinjauan Historis 1988-2017*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji historisitas perkembangan Sanggar Anak Alam (SALAM) periode 1988-2017 serta perjalanan penerapan sistem belajar merdeka. Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian sejarah, antara lain: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber data yang digunakan meliputi arsip pribadi milik SALAM (dokumen digital berbentuk tertulis, foto, dan video), surat kabar, majalah, serta artikel jurnal. Hasil penelitian ini menguraikan bahwa Sanggar Anak Alam berhasil berkembang dari Lawen, Banjarnegara hingga beroperasi di Nitiprayan, Yogyakarta sebagai perkumpulan belajar bersifat pendidikan nonformal berbasis riset. Metode belajar berbasis riset telah terbukti adaptif terhadap perubahan isu global serta mampu menyediakan sebuah wadah pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat luas. Kesuksesan ini tidak lepas dari kontribusi Sri Wahyaningsih sebagai pendiri SALAM, serta dukungan oleh deretan tokoh sosial seperti Romo YB. Mangunwijaya dan Toto Rahardjo yang ikut membersamai perjalanannya. Keberadaan SALAM mendapat respon positif dari masyarakat lokal maupun eksternal, yang diwujudkan melalui kemitraan dan berbagai bentuk bantuan yang menyokong kelancaran proses belajar.

Kata Kunci: Sanggar Anak Alam (SALAM), Pendidikan Nonformal, Sri Wahyaningsih, Nitiprayan, Lawen.

ABSTRACT

Rafaela Emma Antari Putri. 2026. *Sanggar Anak Alam and the Independent Learning System: A Historical Overview 1988–2017*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This research aims to examine the historical trajectory of the growth of Sanggar Anak Alam (SALAM) during the 1988–2017 period and the journey of the implementation of the independent learning system. This undergraduate thesis utilizes a historical research method consisting of stages: topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography. The data sources used include SALAM's personal archives (digital documents in written, photo, and video formats), newspapers, magazines, and journal articles. The findings of this study indicate that Sanggar Anak Alam successfully evolved from Lawen, Banjarnegara, to operating in Nitiprayan, Yogyakarta, as a research-based non-formal educational learning community. The research-based learning method has proven adaptive to changing global issues and capable of providing an affordable educational space for the larger community. This success is inseparable from the contribution of Sri Wahyaningsih as the founder of SALAM, as well as the support of prominent social figures such as Father Y.B. Mangunwijaya and Toto Rahardjo, who accompanied its journey. SALAM's presence received positive responses from both local and external communities, manifested through partnerships and various forms of assistance that supported the smooth running of the learning process.

Keywords: Sanggar Anak Alam (SALAM), Non-Formal Education, Sri Wahyaningsih, Nitiprayan, Lawen.